

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adanya muatan lokal kitab kuning dengan porsi yang cukup banyak yaitu enam jam perpekan menarik untuk diteliti karena realita tersebut unik yaitu adanya tradisionalisasi kurikulum di era maraknya modernisasi pendidikan. Setelah dilakukan penelitian, dihasilkanlah keterangan-keterangan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, prestasi siswa pada mata pelajaran kitab kuning di MA Hasan Muchyi kabupaten Kediri yang tergolong Sangat kurang sebanyak 7%, yang tergolong kurang sebanyak 27%, yang tergolong sedang sebanyak 34%, yang tergolong baik sebanyak 29%, dan yang tergolong sangat baik sebanyak 3%.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, prestasi siswa pada mata pelajaran PAI di MA Hasan Muchyi kabupaten Kediri yang tergolong Sangat kurang sebanyak 2%, yang tergolong kurang sebanyak 35%, yang tergolong sedang sebanyak 34%, yang tergolong baik sebanyak 24%, dan yang tergolong sangat baik sebanyak 5%.
3. Berdasarkan perhitungan nilai mata pelajaran kitab kuning dan mata pelajaran PAI dapat diketahui, bahwa prestasi siswa pada mata pelajaran PAI sedikit dipengaruhi oleh prestasi siswa pada mata pelajaran kitab kuning dan teori *Condition of Learning* berlaku dalam penelitian ini. Akan

tetapi pengaruh tersebut bernilai sangat lemah dengan nilai koefisien korelasi 0,157 dan prosentase 2,45 %, berarti 97,55% dari prestasi siswa pada mata pelajaran PAI dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4. Proses terjadinya pengaruh prestasi siswa pada mata pelajaran kitab kuning terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran PAI didasari oleh teori *Condition Of Learning*. Teori ini menyatakan proses pembelajaran bersifat hierarki dan di dalamnya terdiri dari *Internal Condition Of Learning* dan *External Condition Of Learning*. Jika diterapkan pada topik ini maka mata pelajaran kitab kuning merupakan *Internal Condition*, sedangkan mata pelajaran PAI merupakan *External Condition*. Dalam proses tersebut faktor pendukung terjadinya pengaruh yaitu:
  - a. Mata pelajaran kitab kuning merupakan pondasi pengetahuan bagi mata pelajaran PAI, karna pada hakikatnya menurut Gredler pendidikan merupakan perkembangan sisiwa didik yang bersifat hierarki.
  - b. Kitab kuning dianggap memiliki nilai kehormatan yang tinggi dibanding PAI sebagaimana dituliskan oleh Martin bahwa kitab-kitab kuning di Indonesia dianggap memiliki nilai kehormatan dibanding buku-buku yang ditulis dengan bahsa Indonesia karena bahasa Arab yang menjadi identitas kitab kuning dianggap lebih asli dan aman dari pengaruh budaya non Islam.
  - c. Kitab-kitab kuning dan PAI memiliki banyak kesamaan materi bahkan kitab kuning memiliki cakupan ilmu yang lebih luas, karena sama-

sama bertujuan untuk menanamkan keilmuan kepada para siswa tentang agama Islam.

Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pengaruh yaitu:

- a. Metode pembelajaran kitab kuning tidak seimbang dengan metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran PAI, sehingga para siswa merasa kesulitan untuk mengkorelasikan antar materi pada kedua mata pelajaran tersebut lantaran kurang faham.
- b. Berdasarkan angket siswa tentang kitab kuning mereka menganggap mata pelajaran kitab kuning adalah mata pelajaran yang sulit sehingga para siswa merasa kurang siap.
- c. Pengadaan mata pelajaran kitab kuning tidak bertujuan pada penunjangan mata pelajaran PAI akan tetapi memiliki tujuan lain yang diprioritaskan yaitu sebagai pendidikan karakter --ideologi fundamental-- dan sebagai identitas madrasah karena madrasah tersebut didirikan oleh lembaga pondok pesantren Salafiyah, kesimpulan ini berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah yang menyatakan demikian.
- d. Sedikitnya siswa yang memiliki kompetensi tentang kitab kuning, hal ini terlihat signifikan pada prosentase frekuensi pendapat siswa tentang kitab kuning yang dihasilkan dari angket yaitu 3% untuk siswa yang memperoleh nilai sangat baik, hal tersebut tidak terlepas dari keadaan para siswa yang hanya berjumlah sekitar 15% siswa MA HM yang merupakan santri pondok pesantren.

## B. Saran

Melalui skripsi ini penulis menyarankan kepada kepala madrasah, guru-guru yang bersangkutan, dan para siswa MA HM dengan tujuan agar pembelajaran mata pelajaran kitab kuning dan mata pelajaran PAI menjadi lebih baik. Selain itu peneliti juga menyarankan kepada peneliti lain yang mengadakan penelitian terkait dengan tujuan kekurangan pada penelitian dapat dilengkapi dengan penelitian lain.

1. Bagi kepala madrasah hendaknya melakukan pengawasan atau yang biasa disebut dengan supervisi terhadap berjalannya pembelajaran kitab kuning dan juga PAI agar keduanya dapat efektif dan saling mendukung, Sehingga ketercapaian pembelajaran kitab kuning tidak hanya menjadi identitas sekolah ataupun pendidikan karakter saja, akan tetapi dapat menunjang prestasi siswa dalam mata pelajaran PAI.
2. Bagi guru mata pelajaran kitab kuning dan PAI hendaknya melakukan kerja sama atau kordinasi dalam hal pengajaran materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, dan pengadaan evaluasi yang berhubungan, agar siswa dapat mengkorelasikan antar materi pada kedua mata pelajaran kitab kuning dan PAI.
3. Bagi guru mata pelajaran kitab kuning hendaknya menggunakan metode *Sorogan* dalam mengajar, hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan individu siswa, sehingga diharapkan ketidakfahaman siswa tentang kitab kuning dapat diketahui dan segera diberikan bimbingan.

4. Bagi siswa hendaknya sering melakukan kajian mandiri tentang kitab kuning secara berkelompok (metode *musyawarah*), hal ini agar beberapa siswa yang dapat memahami kitab kuning dapat mengajarkan sebagian ilmunya kepada temannya yang masih kesulitan memahami kitab kuning.
5. Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian terkait dengan topik penelitian ini hendaknya mengadakan tes tersendiri untuk siswa agar data nilai yang diperoleh benar-benar valid, yaitu benar-benar menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Jika tes tersebut sulit untuk dilakukan hendaknya peneliti lain mencari data nilai siswa yang masih murni kepada guru mata pelajaran terkait. Jika hal itu masih sulit dilakukan juga hendaknya peneliti lain menggali informasi kepada guru terkait tentang teknik atau tata cara perbaikan nilai siswa yang dilakukan oleh guru, hal ini bertujuan agar nilai murni siswa dapat diketahui, dan penelitian yang dilakukanpun dapat menghasilkan penelitian yang lebih objektif.